

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya. Di Indonesia pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat besarnya potensi pariwisata di Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat serta memiliki prospek yang cerah dan dapat dikembangkan menjadi salah satu alat penopang perekonomian negara karena sektor pariwisata Indonesia merupakan pendapatan ketiga terbesar bagi devisa negara setelah minyak bumi dan gas.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI - Mari Elka Pangestu, pariwisata Indonesia tumbuh mengesankan selama tahun 2011. Dari target wisatawan mancanegara sebanyak 7,1 juta orang, Indonesia mampu mendatangkan sebanyak 7,6 juta orang tahun lalu. Perolehan jumlah wisatawan itu tumbuh 8,5 persen dibanding 2010. Bahkan, kinerja pariwisata Indonesia mengalahkan dunia yang hanya tumbuh 4,5 persen. Perolehan devisa pariwisata selama 2011 tercatat mencapai US\$8,5 miliar,

atau tumbuh 11,8 persen dibanding tahun sebelumnya US\$7,6 miliar. Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi merupakan faktor faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim adalah salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989). Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai *'leading industries'*. Konsep *leading industries* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut ialah daya tarik yang berupa objek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis (Sujali, 1989).

Usaha Menumbuhkan industri pariwisata yang ada di Indonesia didukung dengan UU No.9 tahun 1990 bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Pada dasarnya Perkembangan suatu daerah selaras dengan perkembangan penduduk dan juga kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya.

Menurut Kodyat (1983) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang dilakukan oleh kelompok atau individu , serta sebagai usaha untuk mencari keserasian dan kesenangan dengan lingkungan dalam dimensi budaya, sosial, alam maupun ilmu.

Kemudian menurut Burkart dan Medlik (1987), pariwisata merupakan transformasi orang untuk menetap sementara dan jangka waktu pendek ke tempat tujuan di luar tempat tinggalnya di mana mereka biasanya menetap..

Pentingnya industri pariwisata pada pengembangan dan pembangunan suatu daerah, tidak lepas dari pernyataan bahwa :

1. Pariwisata adalah sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern.
2. Pariwisata adalah kekuatan yang sinergik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya.
3. Pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik.

Penilaian suatu kawasan wisata mmempunyai peranan yang dapat menentukan pengembangan dari tempat wisata itu sendiri, baik itu dari nilai politik maupun dari nilai sosial. Menurut Ward et.al.2000, metode penelitian digunakan untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang dipakai adalah *Travel Cost Method* (TCM). Metode Biaya Perjalanan ini bisa dikatakan sebagai metode yang kali pertama dipakai untuk menduga nilai komoditas suatu ekonomi yang tidak memiliki nilai pasar. Pada asumsi ini bahwa setiap individu potensial maupun aktual berkeinginan mengunjungi sebuah daerah demi mendapatkan

manfaat tertentu tanpa membayar biaya masuk. Walaupun tidak ada biaya masuk dalam asumsinya, Tetap saja secara aktual terdapat pengunjung yang berada dari lokasi yang jauh dari objek yang dikunjungi. Pada konteks ini ditemukan perbedaan “harga” yang dibayar setiap pengunjung selalu mendapatkan manfaat yang sama. Dalam teori ekonomi dianggap suatu representasi permintaan pengunjung terhadap manfaat tersebut.

Dalam prinsip metode biaya perjalanan adalah untuk mengetahui pengeluaran biaya yang dilakukan oleh suatu individu menuju lokasi rekreasi. Seperti, menyalurkan hobi snorkelling ataupun menyelam. Maka pengunjung pun akan mengeluarkan biaya untuk datang ke tempat untuk menyalurkan hobinya tersebut. Untuk itu, dengan mengetahui perilaku pengeluaran dari pengunjung ini, dapat diperlihatkan berapa nilai pengunjung pada sumber daya lingkungan dan alam. Metode biaya perjalanan ini digunakan dengan cara menggunakan informasi tentang jumlah biaya yang akan dikeluarkan menuju tempat rekreasi untuk mengestimasi berapa besar nilai keuntungan (benefit) pada perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi yang dikunjungi.

Sumberberdaya alam pantai dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai dan hutan pantai dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali, 2004).

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam Undang-undang tersebut disampaikan beberapa tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Tabel 1. 1  
Kabupaten Belitung ini memiliki 5 kecamatan, diantara nya :

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk (2010)
1	Membalong	24.172
2	Tanjung Pandan	86.031
3	Badau	12.752
4	Sijuk	26.677
5	Selat Nasik	6.333
	Jumlah	155.965

*Sumber: Bappeda Kabupaten Belitung*

Kabupaten Belitung sendiri sudah dikenal sejak dulu sebagai penghasil timah putih, ditambah lagi dengan destinasi wisata yang sangat populer, terutama setelah peluncuran film “Laskar Pelangi”. Dampaknya, wisatawan berbondong-bondong datang ke pulau ini. Ada beberapa pantai di pulau Belitung yang sangat indah ini. Salah satu pantai indah di pulau ini dan sangat populer adalah pantai Tanjung Tinggi Belitung. Nama pantai yang berada di antara Tanjung Kalam dan Tanjung Pandan ini diambil dari kata “Tanjung” yang bisa diartikan semenanjung dan “Tinggi” yang berarti pantai dengan bebatuan tinggi. Pantai Tanjung Tinggi sendiri adalah objek wisata yang masuk wilayah Pulau Belitung, dekat dengan pantai Tanjung Kelayang yang berjarak kurang lebih 31 kilometer dari kota Tanjung Pandan, Ibu kota Kabupaten Belitung.

Terdapat juga ratusan batu granit berukuran besar yang tersebar di sekitar Pantai dan di kedua semenanjung di dekatnya. Ukuran batu granit tersebut bervariasi bahkan ada yang mencapai ratusan kubik sehingga lebih besar dari rumah. Perpaduan hamparan pasir putih, batuan granit, serta air laut yang tenang menciptakan panorama pantai dengan keindahan sempurna. Kondisi ini yang menjadikan Pantai Tanjung Tinggi kemudian menjadi lokasi wisata favorit di Belitung.

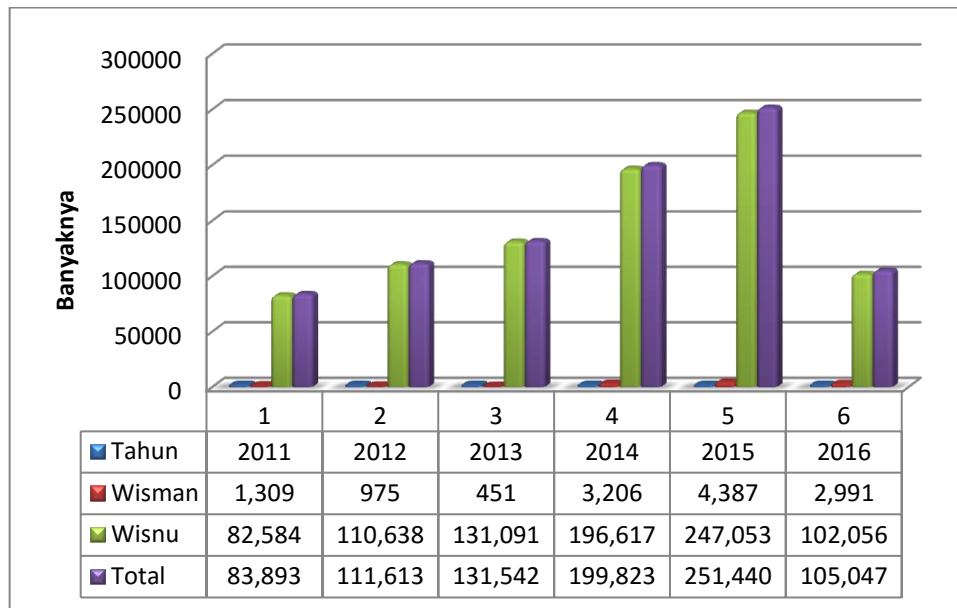
Tabel 1. 2  
Persentase Kunjungan pada tahun 2015

No	Nama Pantai	Persentase (%)
1	Tanjung Kelayang	32
2	Tanjung Tinggi	28
3	Tanjung Binga	20
4	Tanjungpendam	20

*Sumber: Bappeda Kabupaten Belitung*

Dari perbandingan antara pantai Tanjung Tinggi dan pantai Tanjungbinga, diketahui bahwa persentase pantai Tanjung Tinggi lebih besar dibandingkan dengan pantai Tanjungbinga yaitu dengan pantai Tanjung Tinggi 32% dan pantai Tanjungbinga 20%.

Secara Geografis Pantai Tanjung Tinggi berada di Desa Ciput, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Dibandingkan dengan Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Tanjung Tinggi memiliki pasir putih dengan air paling jernih karena Di pantai Tanjung Tinggi tidak ada yang menyimpan perahu kapalnya dipantai tersebut, Sedangkan di Pantai Tanjung Kelayang merupakan tempat berlabuh nya perahu kapal tersebut. Perbandingan lainnya adalah di Pantai Tanjung Tinggi kita tetap aman jika ingin berenang karena ombaknya tergolong kecil dan tenang. Bahkan antara pasang naik dan pasang surut perbedaannya sangat kecil. Sebaliknya dengan pantai Tanjung Kelayang, yang harus perlu didampingi oleh orangtua jika ingin berenang karena ombaknya tergolong cukup besar. Selain itu momen paling indah di Pantai Tanjung Tinggi Belitung adalah pada pagi hari menjelang sunset.



Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung.

GAMBAR 1. 1  
Jumlah Wisatawan Kabupaten Belitung

Dari gambar 1.1. diketahui bahwa jumlah keseluruhan wisman dan wisnu dari tahun 2011 sampai 2015 di Kabupaten Belitung terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, kecuali pada tahun 2016 perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Belitung mengalami penurunan sebesar 105.047 dari tahun sebelumnya sebesar 251.440 jumlah wisatawan. Untuk itu perlunya pengembangan dan pemanfaatan secara optimal dalam meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Pembangunan kepariwisataan khususnya pengembangan objek-objek wisata dan prasarana penunjangnya

Penelitian terdahulu, diketahui variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan pariwisata ialah biaya perjalanan, biaya perjalanan objek wisata lain, karakteristik pengunjung, dan jarak (Salma dan Susilowati, 2004). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu biaya perjalanan ke



objek wisata pantai tanjung tinggi, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Tanjung kelayang), usia, jarak tempat tinggal wisatawan ke objek wisata dan pendapatan.

Diperlukan suatu penelitian sebagaimana ditekankan pada pasal 11 BAB VI UU RI No 10 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kepariwisata. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pantai Tanjung Tinggi, secara khusus peneliti mengambil judul “**Analisis permintaan objek wisata pantai Tanjung Tinggi di Kabupaten Belitung dengan pendekatan *Travel Cost Method***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, yaitu adalah biaya perjalanan ke objek wisata pantai tanjung tinggi, biaya perjalanan ke objek wisata lain (Tanjung kelayang), usia, pengalaman berkunjung, jarak tempat tinggal wisatawan ke objek wisata.

faktor lainnya adalah berapa pendapatan keluarga perbulan. Keluarga yang mempunyai pendapatan di atas rata-rata dan memiliki anggota yang lebih sedikit akan sering melakukan kunjungan berwisata dibanding pada anggota keluarga nya yang lebih banyak. Selain itu, faktor kepuasan pengunjung dapat dinilai pada sarana maupun prasarana wisata, keindahan alam ataupun fasilitas lainnya yang terdapat pada objek wisata itu.

Kesediaan wisatawan akan membayar lebih mahal untuk mendapatkan kepuasannya berwisata atau istilah lain mempunyai valuasi ekonomi yang lebih tinggi. wisatawan akan merasakan manfaat maupun kesenangan berkunjung ke

objek wisata cenderung akan melakukan kunjungan kembali ke objek wisata tersebut.

Pada permasalahan di atas, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi Jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Tinggi?
2. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh obyek wisata Pantai Tanjung Tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian :**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan objek lain terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
5. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
6. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.
7. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berkunjung terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi.

8. Untuk menghitung nilai ekonomi yang didapat dari pengunjung objek wisata pantai Tanjung Tinggi.

**D. Manfaat penelitian :**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola objek wisata pantai Tanjung Tinggi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata pantai Tanjung Tinggi dan merumuskan kebijakakebijakan objek wisata Pantai Tanjung Tinggi pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sumber referensi serta sumbang saran bagi suatu instansi atau lembaga berwenang dalam rangka membimbing pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung.
3. Menjadi sumber referensi penelitian yang berkaitan tentang kepariwisataan.